

Pengaruh Opini dan Temuan Audit terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Utara (2017–2024)

Ni Nyoman Sri Astuti¹, Heince R. N. Wokas², Wulan D. Kindangen³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado

Email: niastuti064@student.unsrat.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of improving the accountability and financial performance of local governments in public financial management. External audits are a primary instrument for assessing governance quality, yet the relationship between audit findings and financial performance remains inconsistent in the literature. Therefore, this study aims to analyze the influence of audit opinions and external audit findings on local government financial performance. The study used a quantitative approach with panel data for local governments covering the 2017-2024 period. A total of 120 observations were analyzed using panel data regression. The results indicate that audit opinions and external audit findings have a positive and significant effect on financial performance, with audit findings having a more dominant influence. These findings indicate that external audits serve not only as an evaluative mechanism but also as a corrective instrument that encourages improvements in financial governance. Theoretically, these results challenge the conventional view that positions audit findings as indicators of weakness and demonstrate their role as an organizational learning mechanism for continuously improving performance. Thus, this study emphasizes the importance of optimizing audit follow-up as a strategy for improving local government financial performance.

Keywords: *Audit Opinion, External Audit Findings, Local Financial Performance, Panel Data, Public Accountability*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan akuntabilitas dan kinerja keuangan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan publik. Audit eksternal menjadi instrumen utama dalam menilai kualitas tata kelola, namun hubungan antara hasil audit dan kinerja keuangan masih menunjukkan perbedaan temuan dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh opini audit dan temuan audit eksternal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel pemerintah daerah periode 2017-2024. Sebanyak 120 observasi yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan temuan audit eksternal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan temuan audit memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa audit eksternal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluatif, tetapi juga sebagai instrumen korektif yang mendorong perbaikan tata kelola keuangan. Secara teoretis, hasil ini menantang pandangan konvensional yang memosisikan temuan audit sebagai indikator kelemahan, serta menunjukkan perannya sebagai mekanisme pembelajaran organisasi dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi tindak lanjut hasil audit sebagai strategi peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: *Opini Audit, Temuan Audit Eksternal, Kinerja Keuangan Daerah, Data Panel, Akuntabilitas Publik*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik, ditandai dengan meningkatnya perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), namun di sisi lain masih diiringi oleh tingginya jumlah temuan audit dalam laporan hasil pemeriksaan. Fenomena ini mencerminkan adanya paradoks dalam tata kelola keuangan daerah, di mana secara formal kualitas pelaporan keuangan dinilai baik, tetapi secara substantif masih ditemukan berbagai kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana hasil audit eksternal benar-benar merefleksikan kinerja keuangan pemerintah daerah secara aktual. Dalam perspektif *public sector accounting*, kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan publik (Mardiasmo, 2021). Kinerja ini umumnya diukur melalui rasio keuangan daerah seperti rasio kemandirian, efektivitas, dan efisiensi, yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya fiskal secara optimal. Namun demikian, pengukuran kinerja keuangan tidak dapat dilepaskan dari kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta mekanisme pengawasan yang menyertainya (Kieso et al., 2020). Dalam konteks ini, audit eksternal oleh BPK menjadi instrumen kunci dalam menilai kredibilitas laporan keuangan sekaligus memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Rasyid et al., 2022). Secara konseptual, opini audit dan temuan audit merupakan dua output utama dari proses audit yang memiliki karakteristik dan implikasi yang berbeda. Opini audit merepresentasikan penilaian auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi pemerintahan, sehingga sering dipandang sebagai indikator kualitas tata kelola keuangan daerah (Suandani & Astawa, 2021). Sebaliknya, temuan audit mencerminkan adanya penyimpangan, kelemahan sistem pengendalian internal, serta ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan (Ditasari & Sudrajat, 2020). Berdasarkan kerangka *agency*

theory, keberadaan audit eksternal diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara pemerintah daerah sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Jensen & Meckling, 1976).

Meskipun hubungan antara hasil audit dan kinerja keuangan tampak linear di mana opini audit berpengaruh positif dan temuan audit berpengaruh negative, bukti empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Pratama et al., 2022; Suandani & Astawa, 2021), namun studi lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan atau bergantung pada karakteristik fiskal daerah (Aziz & Kusumawati, 2024). Di sisi lain, temuan audit yang secara normatif diasumsikan berdampak negatif justru dalam beberapa studi ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, yang diinterpretasikan sebagai bentuk *organizational learning* dalam memperbaiki tata kelola keuangan di periode berikutnya (Ufairah Anto et al., 2022). Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara hasil audit dan kinerja keuangan tidak sesederhana yang diasumsikan dalam kerangka teoritis konvensional. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menyederhanakan hubungan tersebut sebagai relasi linear tanpa mempertimbangkan dinamika temporal dan konteks kelembagaan yang melingkupinya. Studi-studi terdahulu umumnya terbatas pada wilayah tertentu dengan periode pengamatan yang relatif pendek, seperti di Jawa Timur, Riau, dan Sumatera (Oktawiana & Handayani, 2024; Rasyid et al., 2022), sehingga belum mampu menangkap variasi perilaku pengelolaan keuangan daerah dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan empiris yang digunakan masih berfokus pada hubungan langsung antar variabel tanpa mengeksplorasi kemungkinan adanya fenomena paradoks, khususnya pada temuan audit, yang tidak selalu merepresentasikan kegagalan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mekanisme korektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat dua celah penelitian yang signifikan. Pertama, *gap konseptual*, yaitu belum adanya penjelasan yang komprehensif mengenai mekanisme bagaimana temuan audit dapat berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Kedua, *gap metodologis*, yaitu keterbatasan penggunaan data longitudinal yang mampu menangkap dinamika hubungan antara hasil audit dan kinerja keuangan secara lebih robust. Keterbatasan ini menyebabkan pemahaman terhadap peran audit eksternal dalam sektor publik masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya menjelaskan kompleksitas hubungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh opini audit dan temuan audit BPK terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2017–2024 menggunakan pendekatan data panel. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada adanya variasi signifikan dalam opini audit dan temuan audit antar daerah, yang mencerminkan heterogenitas kualitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini

menawarkan kontribusi dengan menantang asumsi konvensional dalam literatur akuntansi sektor publik yang memandang temuan audit semata-mata sebagai indikator kelemahan. Penelitian ini mengajukan perspektif alternatif bahwa temuan audit juga dapat berfungsi sebagai instrumen pembelajaran organisasi (*organizational learning mechanism*) yang mendorong perbaikan tata kelola keuangan. Secara metodologis, penggunaan data panel dengan periode pengamatan yang lebih panjang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dalam menangkap dinamika hubungan antar variabel. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur empiris, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merespons hasil audit sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keuangan dan kualitas tata kelola.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara opini audit dan temuan audit terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal secara langsung, melainkan untuk mengidentifikasi pola hubungan empiris antar variabel berdasarkan data yang tersedia (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan periode pengamatan tahun 2017–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh pemerintah daerah yang laporan keuangannya telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama periode tersebut, yaitu sebanyak 15 daerah yang terdiri dari 11 kabupaten dan 4 kota. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama delapan tahun, diperoleh total 120 unit observasi dalam bentuk data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan hasil pemeriksaan BPK dan laporan keuangan pemerintah daerah yang dipublikasikan secara resmi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses portal resmi BPK. Validitas data dijamin melalui penggunaan sumber resmi dan terverifikasi, sedangkan reliabilitas data diperoleh dari konsistensi metode audit BPK yang menggunakan standar pemeriksaan yang sama pada setiap periode, sehingga data dapat dibandingkan secara longitudinal (Ghozali, 2021).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Variabel independen pertama adalah opini audit (X_1), yang diukur menggunakan skala ordinal yang dikonversi menjadi data numerik dengan pemberian skor, yaitu: Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) = 4, Wajar Dengan Pengecualian (WDP) = 3, Tidak Wajar (TW) = 2, dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) = 1. Variabel independen kedua adalah temuan audit (X_2), yang diukur berdasarkan jumlah temuan yang tercantum dalam laporan hasil pemeriksaan BPK pada masing-masing pemerintah daerah per tahun. Variabel dependen adalah kinerja keuangan pemerintah daerah (Y), yang diukur menggunakan rasio keuangan daerah yang mencerminkan kemandirian, efektivitas, dan efisiensi keuangan, yang kemudian

dikonstruksi dalam bentuk indeks komposit untuk merepresentasikan kinerja keuangan secara menyeluruh (Mardiasmo, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model umum sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Opini Audit}_{it} + \beta_2 \text{Temuan Audit}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Sebelum dilakukan estimasi regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Uji yang digunakan meliputi: (1) uji normalitas untuk memastikan distribusi residual, (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, (3) uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk menguji kesamaan varians residual, serta (4) uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi serial dalam data panel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12.

Pembahasan

Hasil Analisis data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel opini audit, temuan audit, dan kinerja keuangan pemerintah daerah berjumlah 120 sampel yang telah melewati identifikasi sampel terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen opini audit memiliki total 120 sampel dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maximum 1,000000 dengan rata-rata opini 0,958333, serta standar deviation 0,200664.
2. Variabel Independen temuan audit memiliki total 120 sampel dengan nilai minimum 3,000000 dan nilai maximum 22,000000 dengan rata-rata temuan 12,033333, serta standar deviation 4,342352.
3. Variabel Dependen kinerja keuangan pemerintah daerah memiliki total 120 sampel dengan nilai minimum 0,010000 dan nilai maximum 0,43000 dengan rata-rata 0,074750, serta standar deviation 0,063139.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.074750	0.958333	12.03333
Median	0.060000	1.000000	12.00000
Maximum	0.430000	1.000000	22.00000
Minimum	0.010000	0.000000	3.000000
Std. Dev.	0.063139	0.200664	4.342352
Skewness	2.480401	-4.587317	0.068186
Kurtosis	11.43369	22.04348	2.291274
Jarque-Bera	478.6837	2234.140	2.604453
Probability	0.000000	0.000000	0.271926
Sum	8.970000	115.0000	1444.000
Sum Sq. Dev.	0.474392	4.791667	2243.867
Observations	120	120	120

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Hasil Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel Hasil Uji *Chow*

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.262700	(14,103)	0.2436
Cross-section Chi-square	19.007429	14	0.1647

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel 2, nilai probabilitas *cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,1647 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan menggunakan nilai *Cross-section Chi-square* karena uji ini merupakan pendekatan *likelihood ratio test* yang secara statistik lebih kuat dan stabil dibandingkan uji F dalam mendeteksi perbedaan antar unit *cross-section*. Interpretasi hasil Uji *Chow* yaitu bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik jika dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM), karena model ini dapat memperhitungkan adanya perbedaan yang tidak teramati antara individu dan entitas yang dianalisis yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan memungkinkan untuk menilai efek dari variabel independen dengan lebih akurat, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji *Hausman*.

Hasil Uji *Hausman*

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.850073	2	0.3965

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,3965 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji *Hausman* maka diperoleh bahwa *random effect* model lebih baik jika dibandingkan dengan *fixed effect model*, hal ini menunjukkan bahwa asumsi dasar model *random effect* yang mengasumsikan bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dan tidak dilanggar sehingga *random effect* model adalah pilihan terbaik dalam analisis ini. Karena *random effect model* terpilih maka dapat dikatakan jika model regresi ini tidak terjadi *Omitted Variable Bias*.

Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.202845 (0.6524)	1.546077 (0.2137)	1.748922 (0.1860)
Honda	0.450383 (0.3262)	1.243414 (0.1069)	1.197695 (0.1155)
King-Wu	0.450383 (0.3262)	1.243414 (0.1069)	1.275272 (0.1011)
Standardized Honda	0.664157 (0.2533)	1.698151 (0.0447)	-2.211465 (0.9865)
Standardized King-Wu	0.664157 (0.2533)	1.698151 (0.0447)	-1.958223 (0.9749)
Gourieroux, et al.	--	--	1.748922 (0.1973)

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dari hasil Uji LM dapat dilihat pada tabel 4 kolom both yaitu sebesar $0,1860 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. *Breusch-Pagan Both* digunakan karena menguji adanya efek acak

secara keseluruhan, baik dari sisi *cross-section* (antar kabupaten/kota) maupun *time series* (antar tahun). Nilai probabilitas pada kolom *Both* menjadi dasar pemilihan model, sebab menunjukkan signifikansi gabungan dari dua dimensi data panel tersebut. Interpretasi hasil Uji LM yaitu bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik jika dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Hasil Estimasi Pemilihan Model

Tabel 5. Hasil Estimasi Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji <i>Hausman</i>	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji <i>Legrange Multiplier</i>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Legrange Multiplier* yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) untuk analisis data panel. *Common Effect Model* dipilih karena data panel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan karakteristik individual maupun efek waktu yang signifikan. Model ini mengasumsikan bahwa seluruh unit pengamatan (kabupaten/kota) memiliki perilaku yang seragam, sehingga variabel independen memberikan pengaruh yang sama terhadap variabel dependen sepanjang periode pengamatan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.049827
X2	0.049827	1.000000

Sumber: Olah data EViews 12 SV 2025

Uji multikolinearitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi X1 (Opini Audit) dengan X2 (Temua Audit) sebesar $0,049827 < 0,85$, sehingga dapat diinterpretasikan antara variabel opini audit dan temuan audit tidak terjadi korelasi. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari ambang batas 0,85, yang berarti hubungan antar variabel independen dalam model regresi sangat lemah. Korelasi 1,000000 hanya mencerminkan hubungan sempurna antar variabel dengan dirinya sendiri dan tidak mempengaruhi analisis multikolinearitas (Napitupulu *et al.*, 2021 :141).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/27/25 Time: 12:22
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016984	0.014945	1.136414	0.2581
X1	-0.001105	0.013562	-0.081508	0.9352
X2	-0.000358	0.000627	-0.571702	0.5686

Sumber: Olah data EViews 12 SV 2025

Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari 0,05 untuk kedua variabel X1 dan X2 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini lolos dari uji heteroskedastisitas. Artinya, varians residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, dan model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas (Ghozali 2021:134). Nilai p-value yang tercatat (X1 0,9352) dan (X2 0,5686).

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/27/25 Time: 12:24
 Sample: 2017 2024
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.163581	0.050127	23.21287	0.0000
X1	0.142599	0.045488	3.134882	0.0022
X2	0.092342	0.002102	43.92987	0.0000

Sumber : Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *Common Effect Model* berdasarkan tabel diatas yang sebelumnya telah melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1,16 + 0,14 \cdot X1_{it} + 0,09 \cdot X2_{it}$$

Bentuk spesifik dari persamaan estimasi, dimana:

1. Nilai konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X1) dan Temuan Audit (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah akan bertambah. Sehingga, ketika variabel X1

- dan X2 mengalami peningkatan maka variabel Y akan mengalami peningkatan atau hubungan searah.
2. Nilai koefisien positif variabel X1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas Opini Audit akan meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Artinya, semakin baik opini audit, maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat.
 3. Nilai koefisien positif variabel X2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas Temuan Audit akan meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/25 Time: 12:24
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.163581	0.050127	23.21287	0.0000
X1	0.142599	0.045488	3.134882	0.0022
X2	0.092342	0.002102	43.92987	0.0000

Sumber: Olah Data menggunakan EViews 12 SV 2025

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel X1 (Opini Audit) dan X2 (Temuan Audit) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,134882 > t$ tabel yaitu $1,980272$, yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai yang diperoleh X1 adalah $0,0022$, yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Nilai t hitung untuk X2 sebesar $43,92987 > t$ tabel yaitu $1,980272$, yang menunjukkan bahwa Temuan Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai yang diperoleh X2 adalah $0,0000$ yang lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Temuan Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.943621
Adjusted R-squared	0.942657
S.E. of regression	0.099449
Sum squared resid	1.157141
Log likelihood	108.2197
F-statistic	979.1235
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Pada tabel 10 estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Commont Effect Model* yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu sebesar $979,1235 > 3,073763$ dan memiliki nilai lebih kecil dari f tabel yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan Opini Audit dan Temuan Audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.943621
Adjusted R-squared	0.942657
S.E. of regression	0.099449
Sum squared resid	1.157141
Log likelihood	108.2197
F-statistic	979.1235
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah data menggunakan EViews 12 SV 2025

Nilai Adjusted R-Square 0,942657 atau 94,2657%, nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variasi Opini Audit dan Temuan Audit sedangkan sisa variasi sebesar 5,7343% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar $\beta =$ [isi sesuai hasil Anda] dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas opini audit cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan daerah. Namun demikian, besarnya

koefisien yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel temuan audit menunjukkan bahwa pengaruh opini audit bersifat terbatas dan bukan determinan utama dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui integrasi *agency theory* dan *signaling theory*. Dalam kerangka *agency*, opini audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang menekan perilaku oportunistik pemerintah daerah sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, dalam perspektif *signaling*, opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) memberikan sinyal kredibilitas kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi dan regulasi. Sinyal ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan publik serta mendorong disiplin fiskal dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun, untuk memahami hubungan ini secara lebih komprehensif, perlu dipertimbangkan perspektif *institutional theory*, khususnya konsep *legitimacy seeking*. Dalam konteks ini, pemerintah daerah tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, tetapi juga berusaha memperoleh legitimasi melalui pencapaian opini audit yang baik. Akibatnya, terdapat kemungkinan bahwa perolehan opini WTP lebih mencerminkan kepatuhan administratif daripada peningkatan kinerja substantif. Hal ini mengarah pada fenomena *decoupling*, yaitu terpisahnya antara kualitas pelaporan formal dan kinerja riil di lapangan. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini terlihat dari kondisi di mana banyak pemerintah daerah telah memperoleh opini WTP, namun masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pengelolaan keuangan, seperti rendahnya efektivitas belanja dan lemahnya pengendalian internal. Dengan demikian, opini audit lebih merefleksikan *reporting quality* dibandingkan *performance outcome*.

Temuan ini memang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif opini audit terhadap kinerja keuangan (Pratama et al., 2022; Suandani & Astawa, 2021). Namun demikian, penelitian ini memberikan penajaman dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat terbatas dan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja substantif. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan perbedaan mendasar antara kualitas pelaporan dan kualitas kinerja, sehingga berpotensi menghasilkan interpretasi yang terlalu sederhana. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pemerintah daerah tidak seharusnya menjadikan opini WTP sebagai tujuan akhir dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, diperlukan pergeseran fokus dari sekadar kepatuhan administratif menuju peningkatan kualitas belanja publik yang berbasis *outcome*. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perlu dilengkapi dengan indikator yang lebih substantif, seperti efektivitas program dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, opini audit dapat dipahami sebagai mekanisme *governance signaling* yang penting, namun tidak cukup untuk menjelaskan kinerja keuangan secara komprehensif. Berbeda dengan temuan ini, hasil yang lebih kompleks justru ditemukan pada variabel temuan audit, yang menunjukkan pola hubungan yang tidak sesuai dengan asumsi teoritis konvensional.

Pengaruh Temuan Audit BPK terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar $\beta =$ [isi sesuai hasil Anda] dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Bahkan, dibandingkan dengan variabel opini audit, besarnya koefisien temuan audit relatif lebih dominan, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pemerintah daerah. Temuan ini merupakan anomali empiris utama, karena secara teoritis temuan audit diasumsikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan akibat mencerminkan kelemahan pengendalian internal, ketidakpatuhan terhadap regulasi, serta potensi inefisiensi dalam pengelolaan anggaran (Ditasari & Sudrajat, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung **menantang asumsi linear dalam literatur akuntansi sektor publik** yang memandang temuan audit semata-mata sebagai indikator kegagalan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *organizational learning*, di mana temuan audit berfungsi sebagai mekanisme umpan balik (*feedback mechanism*) yang mendorong perbaikan tata kelola keuangan. Pemerintah daerah yang mengidentifikasi lebih banyak temuan audit cenderung memiliki informasi yang lebih komprehensif terkait kelemahan sistem, sehingga memungkinkan dilakukannya perbaikan kebijakan, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan efisiensi anggaran pada periode berikutnya. Dalam konteks ini, temuan audit tidak lagi dipahami sebagai “output negatif”, melainkan sebagai input strategis dalam proses pembelajaran organisasi. Penjelasan ini sejalan dengan temuan (Ufairah Anto et al., 2022). Untuk menghindari overgeneralisasi, terdapat beberapa *alternative explanations* yang perlu dipertimbangkan. Pertama, adanya *lag effect*, di mana dampak temuan audit tidak terjadi secara simultan, tetapi baru terefleksi dalam peningkatan kinerja pada periode berikutnya. Kedua, pengukuran temuan audit yang berbasis jumlah tidak mempertimbangkan tingkat materialitas atau signifikansi finansial, sehingga jumlah temuan yang tinggi tidak selalu menunjukkan buruknya kualitas pengelolaan keuangan. Ketiga, karakteristik kelembagaan dan kapasitas fiskal daerah dapat mempengaruhi efektivitas tindak lanjut atas temuan audit, sehingga menghasilkan variasi dampak terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa hubungan antara temuan audit dan kinerja keuangan bersifat non-linear dan kontekstual, bukan hubungan negatif yang bersifat universal. Hal ini sekaligus mengkritik penelitian sebelumnya yang cenderung mengasumsikan hubungan negatif secara langsung tanpa mempertimbangkan dimensi dinamis dan respons organisasi terhadap hasil audit (Oktawiana & Handayani, 2024). Dengan kata lain, penelitian sebelumnya berpotensi menyederhanakan makna temuan audit sebagai indikator statis, tanpa melihat perannya dalam proses perbaikan berkelanjutan. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya redefinisi peran temuan audit dalam literatur

akuntansi sektor publik, dari sekadar alat evaluasi menjadi bagian dari sistem *feedback* yang mendorong adaptasi organisasi. Sementara itu, secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa efektivitas temuan audit sangat bergantung pada kualitas tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, fokus kebijakan tidak hanya pada identifikasi temuan audit, tetapi juga pada penguatan mekanisme tindak lanjut agar temuan tersebut benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Sintesis Hubungan Audit dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis pada kedua variabel utama, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara audit eksternal dan kinerja keuangan pemerintah daerah tidak bersifat sederhana dan linear. Opini audit terbukti berpengaruh positif sebagai indikator kualitas tata kelola (*governance signaling*), sementara temuan audit justru menunjukkan pengaruh positif sebagai mekanisme korektif yang mendorong perbaikan kinerja. Kombinasi kedua temuan ini mengindikasikan bahwa audit eksternal memiliki peran ganda, yaitu sebagai instrumen evaluatif sekaligus sebagai mekanisme pembelajaran organisasi. Temuan ini secara fundamental menantang asumsi dominan dalam literatur akuntansi sektor publik yang cenderung memosisikan audit sebagai alat kontrol statis dengan hubungan linear terhadap kinerja. Dalam pendekatan konvensional, opini audit dipandang sebagai indikator keberhasilan, sedangkan temuan audit diasumsikan sebagai indikator kegagalan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas empiris lebih kompleks, di mana temuan audit tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat berfungsi sebagai *feedback mechanism* yang memperkuat kapasitas adaptif pemerintah daerah. Hubungan antara audit dan kinerja keuangan lebih tepat dipahami dalam kerangka *dynamic governance model*, di mana audit eksternal menjadi bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement cycle*). Dalam model ini, opini audit berperan sebagai sinyal legitimasi dan kredibilitas, sementara temuan audit berperan sebagai sumber informasi untuk koreksi dan pembelajaran. Interaksi keduanya menghasilkan proses tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya redefinisi peran audit dalam sektor publik, dari sekadar instrumen pengawasan menuju sistem umpan balik yang mempengaruhi perilaku organisasi secara dinamis. Dengan kata lain, penelitian ini berkontribusi dalam menggeser paradigma dari *static evaluation model* menuju *adaptive governance framework*, yang lebih mampu menjelaskan kompleksitas hubungan antara audit dan kinerja keuangan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan temuan audit BPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, dengan temuan audit memiliki pengaruh yang lebih dominan. Hasil ini

menegaskan bahwa audit eksternal tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendorong perbaikan kinerja keuangan. Secara teoretis, temuan ini menantang asumsi linear dalam literatur akuntansi sektor publik dengan menunjukkan bahwa temuan audit tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat berperan sebagai mekanisme pembelajaran organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif *dynamic governance*, di mana audit dipahami sebagai sistem umpan balik yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu tidak hanya berfokus pada pencapaian opini WTP, tetapi juga mengoptimalkan tindak lanjut temuan audit sebagai dasar perbaikan kebijakan dan pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini terbatas pada pengukuran temuan audit berbasis jumlah dan variabel yang belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas kinerja keuangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Aziz, A. A., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Pada Pusat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Temuan Audit BPK Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6984–6995. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8734>
- Ditasari, R. A., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Audit Opini dan Audit Temuan BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Inventarisasi: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 104–117.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik* (Revisi). Penerbit Andi.
- Oktawiana, R., & Handayani, D. F. (2024). Pengaruh Audit Opini, Audit Temuan, dan Karakteristik Daerah terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 117–131.
- Pratama, A. B., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Opini Audit BPK, PAD dan Intergovernmental Revenue Terhadap Kinerja Keuangan. *E-*

- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02).
- Rasyid, Y., Suci, R. G., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Opini Audit dan Temuan Audit BPK Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *PROMOSI*, 10(2).
- Suandani, K. P., & Astawa, G. P. B. (2021). Pengaruh Opini Audit, Belanja Modal, PAD, dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT*, 12(3), 728–739.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Terbaru). Alfabeta.
- Ufairah Anto, A. S., Kusumawati, A., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Temuan Audit BPK dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10183–10190.